


Pengembangan Usaha Alpukat Beku di Desa Cibugel dan Diversifikasi Produk Turunannya

¹⁾Adolf J.N. Parhusip, ²⁾Nuri A. Anugrahati*, ³⁾Intan Matita, ⁴⁾Ratna Handayani, ⁵⁾Alicia Madeline, ⁶⁾Nadine E. Todia, ⁷⁾Devanna Aretha

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

Email Corresponding: nuri.anugrahati@uph.edu*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Alpukat Alpukat beku Desa Cibugel Diversifikasi UMKM</p>	<p>Peningkatan perekonomian melalui wirausaha dilakukan pada salah satu desa yang ada di Kabupaten Tangerang, yaitu Desa Cibugel yang terdiri atas 12.069 jiwa yang meliputi 3.378 kepala keluarga dan mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta atau pedagang. Salah satu usaha yang dikembangkan di Desa Cibugel yaitu pemanfaatan buah-buahan untuk dijadikan sebagai buah beku, yaitu alpukat beku, namun belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang menunjang usaha ini. Sebelumnya, salah satu warga sudah memiliki usaha ini dan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi usaha rintisan dan jangka panjangnya dapat dijadikan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Hal inilah yang mendasari dilakukannya kegiatan PkM Program Studi Teknologi Pangan Universitas Pelita Harapan (UPH) di Desa Cibugel. Kegiatan PkM bertujuan untuk meningkatkan mutu buah alpukat beku terolah minimal dan diversifikasi produk turunannya di Desa Cibugel. Kegiatan PkM dilakukan dengan metode penyuluhan (presentasi dan video) dan pelatihan bersama masyarakat (praktik langsung) di Desa Cibugel. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan mampu membantu masyarakat Desa Cibugel dalam meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi alpukat. Seluruh peserta (100%) merasa bahwa kegiatan PkM ini bermanfaat dan ingin kembali mengikuti kegiatan seperti ini. Hal ini dapat menjadi dasar dan modal yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan kemampuan wirausaha masyarakat melalui pemanfaatan buah alpukat.</p>
<p>Keywords: Avocado Frozen avocado Cibugel Village Diversification UMKM</p>	<p>Improving the economy through entrepreneurship is carried out on one of the villages in Tangerang Regency, namely Cibugel Village which consists of 12,069 people including 3,378 heads of families and the majority work as entrepreneurs or traders. One of the businesses being developed in Cibugel Village is the use of fruit to make frozen fruit, namely frozen avocados, but they do not yet have the knowledge and skills to support this business. Previously, one of the residents already had this business and had the opportunity to develop it into a start-up business and in the long term it could be used as a Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) and Village-Owned Enterprise (BUMDES). This is what underlies the PkM activities of the Pelita Harapan University (UPH) Food Technology Study Program in Cibugel Village. The PkM activity aims to improve the quality of minimally processed frozen avocado fruit and diversify its derivative products in Cibugel Village. PkM activities are carried out using counseling methods (presentations and videos) and training with the community (direct practice) in Cibugel Village. It is hoped that Community Service Activities will be able to help the people of Cibugel Village improve their welfare by utilizing the potential of avocados. All participants (100%) felt that this PkM activity was useful and wanted to participate in activities like this again. This can be a good basis and capital in improving community welfare by developing community entrepreneurial abilities using avocados.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih memiliki berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut meliputi bidang ekonomi, yaitu pendapatan per kapita yang rendah serta kondisi ekonomi dan sosial Indonesia yang masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara maju. Salah satu upaya meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat secara keseluruhan adalah dengan mengembangkan kemampuan wirausaha masyarakat (Mutiarasari, 2018).

Pendapatan masyarakat serta kondisi ekonomi secara keseluruhan di Indonesia dapat ditingkatkan melalui pengembangan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2023 mengenai peningkatan produktivitas masyarakat dalam transformasi ekonomi (Siregar, 2022). Meskipun keterampilan wirausaha ini penting, namun berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, jumlah wirausahawan di Indonesia hanya sebesar 1.65% dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 258 juta jiwa.

Alpukat merupakan jenis tanaman hortikultura dengan nilai ekonomi tinggi. Alpukat memiliki nutrisi yang tinggi dan memiliki permintaan yang terus meningkat baik pada pasar lokal maupun internasional (Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian, 2022). Belum banyak budidaya alpukat di Indonesia sebagai usaha tani, namun sering dijadikan masyarakat sebagai tanaman pekarangan karena memanfaatkan lahan depan rumah menjadi lebih produktif dan dapat menikmati hasil buah alpukat. Buah alpukat memiliki tekstur daging yang lembut dan memiliki rasa yang gurih. Kandungan utama dalam alpukat adalah karotenoid, asam lemak, mineral, fenolik, protein, dan vitamin yang tentunya memberikan manfaat baik bagi tubuh dan mampu membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian tubuh (Hartati *et al.*, 2022). Selain itu minyak dari buah alpukat juga bermanfaat untuk kesehatan, seperti untuk perawatan kulit dan rambut serta dapat menurunkan atau menjaga kadar *low density lipoprotein* (LDL) pada tubuh (Novianty *et al.*, 2023). Pengolahan buah alpukat menjadi beberapa produk atau menu hidangan seperti jus alpukat, sop buah, dan donat dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai jual dari alpukat (Hastuti, Marlina, & Rusdianto, 2025). Alpukat mudah mengalami kerusakan yang ditandai dengan terjadinya perubahan warna atau munculnya warna coklat pada daging buah alpukat. Warna coklat ini disebabkan oleh enzim polifenol oksidase (PPO) dan enzim peroksidase (POD) yang membentuk pigmen warna coklat, merah, dan hitam pada buah-buahan (Aprilliani, Atmiasih, & Ristiono, 2021; Mardiah, 2011).

Peningkatan perekonomian melalui wirausaha dilakukan di Desa Cibugel. Berdasarkan data pada Buku Monografi Kelurahan Keadaan, Desa Cibugel terletak di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan jumlah penduduk sekitar 12.069 jiwa yang meliputi 3.378 kepala keluarga dan mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta atau pedagang. Salah satu usaha yang dikembangkan di Desa Cibugel yaitu pemanfaatan buah-buahan untuk dijadikan sebagai buah beku (*frozen fruit*), yaitu alpukat beku, namun belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang menunjang usaha ini. Sebelumnya, salah satu warga sudah memiliki usaha ini dan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi usaha rintisan dan jangka panjangnya dapat dijadikan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Program diversifikasi produk olahan alpukat dapat membantu meningkatkan pendapatan warga Desa Cibugel (Taskirawati *et al.*, 2025). Hal inilah yang mendasari dilakukannya kegiatan PkM Program Studi Teknologi Pangan Universitas Pelita Harapan (UPH) di Desa Cibugel. Kegiatan PkM bertujuan untuk meningkatkan mutu buah alpukat beku terolah minimal dan diversifikasi produk turunannya di Desa Cibugel.

II. MASALAH

Masyarakat Desa Cibugel belum menyadari pentingnya pengetahuan dalam penanganan pasca panen buah alpukat dan pengolahan buah alpukat beku yang benar sehingga berakibat pada turunnya jangkauan pemasaran. Selain itu terdapat keinginan masyarakat untuk meningkatkan produksi buah alpukat dengan membuat produk turunan dari olahan buah alpukat namun masyarakat tidak memiliki fasilitas dan peralatan yang memadai untuk mengolah buah alpukat menjadi produk lain selain *frozen fruit*. Dengan penyuluhan dan praktik langsung dalam mengolah buah alpukat diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha alpukat beku dan diversifikasi produk turunan lainnya.



Gambar 1. Kegiatan PkM di Balai Warga Desa Cibugel.

III. METODE

Kegiatan PkM dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 di Desa Cibugel. Kegiatan PkM dihadiri oleh tim kelurahan dan UMKM yang berjumlah 29 orang. Metode yang digunakan adalah metode PDCA. Metode PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) merupakan metode penyelesaian masalah yang umum digunakan oleh industri dalam pengembangan kualitas dan terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, dan penindakan. Metode PDCA digunakan dalam kegiatan PkM ini untuk memperluas wawasan dalam pengembangan berbagai aspek dari pasca panen alpukat sehingga dapat meningkatkan mutu akhir dari alpukat.



Gambar 2. Bagan tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Cibugel

Adapun kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan PkM dilakukan semenjak bulan April 2024 diawali dengan melakukan *focus group discussion* dengan mitra dan membentuk kelompok usaha pelatihan. Selanjutnya dilakukan uji coba

pembuatan produk turunan 1 produk yang akan dipresentasikan dan dilaksanakan saat hari pelaksanaan PkM.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini meliputi pemaparan materi mengenai alpukat, alpukat beku (*frozen fruit*) dan penanganannya, serta pembuatan produk turunan alpukat, yaitu donat. Selanjutnya dilakukan pelatihan atau demonstrasi langsung proses pembuatan donat sebagai produk turunan alpukat. Pada bagian akhir acara dilakukan evaluasi kegiatan dan penyerahan bantuan peralatan untuk Desa Cibugel sehingga diharapkan dapat langsung dipraktikkan oleh masyarakat Desa Cibugel.

c. Tahap Rekap dan Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini meliputi merekap data kuesioner yang disebarakan kepada para peserta dan menganalisis hasil kuesioner yang diperoleh.

d. Tahap Pembuatan Laporan

Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tentang kegiatan PkM yang telah dilakukan sebagai bukti pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan PkM

Persiapan yang dilakukan oleh tim PkM meliputi pembuatan materi mengenai alpukat, alpukat beku (*frozen fruit*) dan penanganannya, serta pembuatan produk turunan alpukat, yaitu donat. Selain itu dilakukan juga uji coba pembuatan produk turunan 1 produk yang akan dipresentasikan dan dilaksanakan saat hari pelaksanaan PkM.

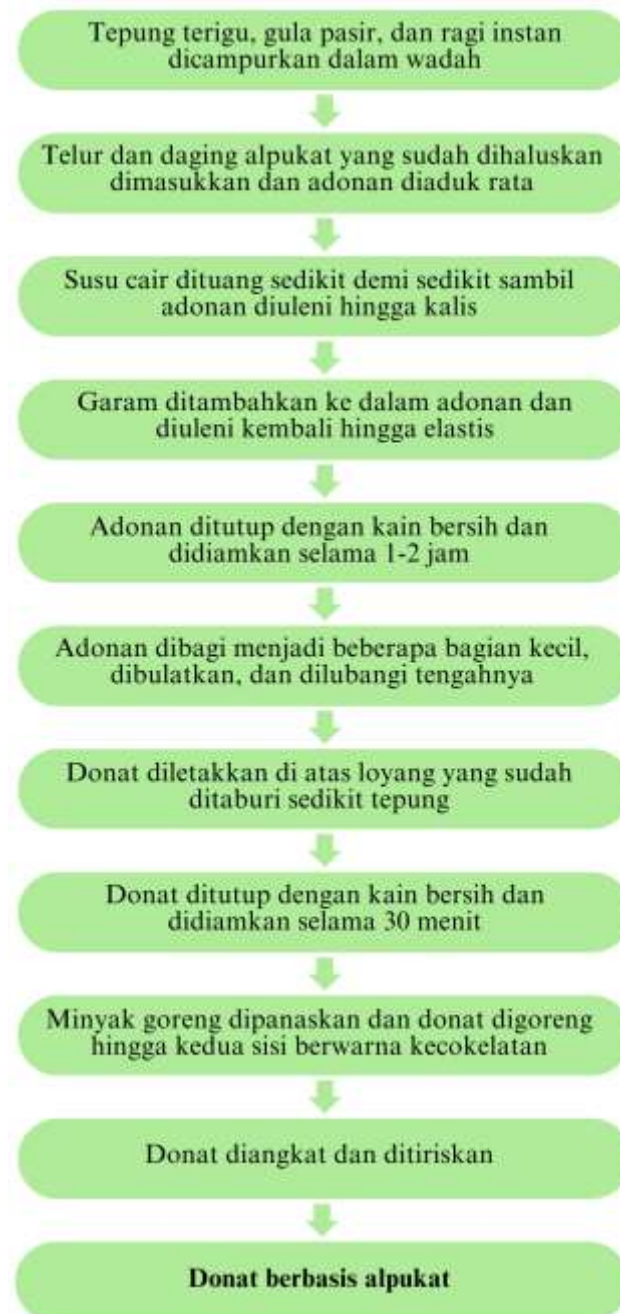
2. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan PkM yang meliputi pemaparan materi mengenai alpukat, alpukat beku (*frozen fruit*) dan penanganannya, serta pembuatan produk turunan alpukat seperti yang disajikan pada Gambar 3. Kegiatan ini diikuti oleh 29 orang peserta dari masyarakat Desa Cibugel. Pada kegiatan PkM, tim PkM memberikan pemaparan materi mengenai sanitasi dan *hygiene* pada pengolahan bahan makanan, alpukat, alpukat beku, serta pembuatan produk turunan alpukat secara lengkap.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh tim PkM

Prosedur kerja yang disarankan oleh tim PkM dapat dilihat pada Gambar 4. Prosedur kerja tersebut merupakan panduan pembuatan donat berbasis alpukat yang disarankan oleh tim PkM agar alpukat hasil tanam di pekarangan warga dapat diolah tanpa menghilangkan nutrisi dan manfaatnya bagi tubuh menjadi produk pangan yang bernilai ekonomis tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan warga (Solihin, Sandrawati, & Kurniawan, 2018).



Gambar 4. Prosedur pembuatan donat berbasis alpukat

Setelah pemaparan materi dilakukan, peserta PkM diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau tanya jawab dengan tim PkM seperti terlihat pada Gambar 5. Antusiasme peserta PkM dapat dirasakan melalui banyaknya pertanyaan yang ditanyakan pada tim PkM. Pada akhir sesi pemaparan oleh tim PkM, peserta PkM juga diajak untuk turut serta dalam membuat secara langsung produk turunan dari alpukat (Gambar 6).



Gambar 5. Sesi tanya jawab dengan tim PkM

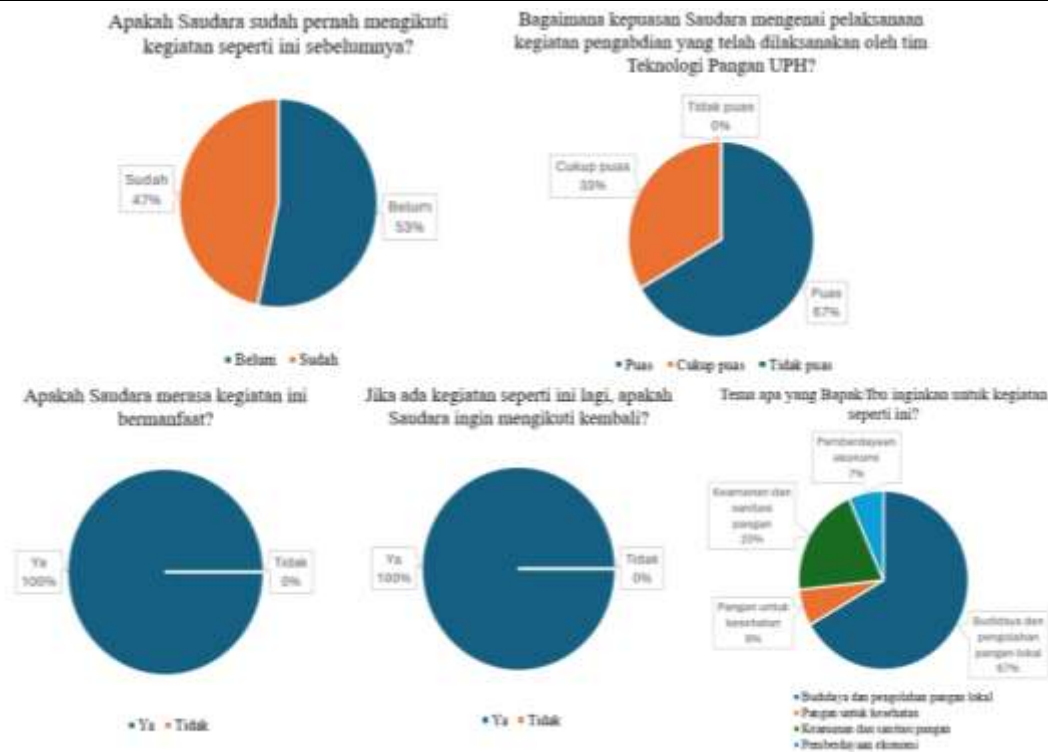


Gambar 6. Masyarakat Desa Cibugel berpartisipasi dalam membuat produk

Pada akhir kegiatan PkM ini, tim PkM memberikan bantuan peralatan yang nantinya dapat mendukung proses aplikasi dalam pembuatan produk turunan alpukat. Bantuan peralatan yang diberikan berupa bahan, perangkat dan peralatan awal yang diperlukan dalam mengawali usaha tersebut

3. Evaluasi Kegiatan PkM

Evaluasi kegiatan PkM dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi lima pertanyaan yang diisi langsung oleh peserta pada sesi penutup kegiatan. Tim PkM mendapatkan tanggapan dari 29 orang peserta (100% responden). Hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil evaluasi kegiatan PkM melalui kuesioner dengan 100% responden

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, sebanyak 53% peserta belum pernah mengikuti kegiatan PkM sebelumnya. Sebanyak 67% peserta merasa puas dan sebanyak 33% peserta merasa cukup puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Seluruh peserta (100%) merasa bahwa kegiatan PkM ini bermanfaat dan ingin kembali mengikuti kegiatan seperti ini. Berdasarkan kuesioner juga diperoleh hasil bahwa sebanyak 67% peserta menginginkan tema budidaya dan pengolahan pangan lokal, sebanyak 20% peserta menginginkan tema keamanan dan sanitasi pangan, sebanyak 7% peserta menginginkan tema pemberdayaan ekonomi, dan sebanyak 6% peserta menginginkan tema pangan untuk kesehatan sebagai tema kegiatan PkM. Secara umum peserta puas dengan mengikuti pelatihan ini dan berupaya untuk mewujudkannya dalam bentuk usaha kecil dalam keluarga untuk menambah pendapatan keluarga. Suatu harapan positif menghadirkan kolaborasi yang tepat sasaran untuk mengembangkan usaha pangan yang berbasis alpukat kedepannya apalagi dengan bantuan peralatan untuk memulai dan mengawalinya. Para peserta berpendapat bahwa kegiatan PkM berguna dan mereka termotivasi untuk mempraktikkan pembuatan produk dan meneruskan informasi kepada orang lain.

Berdasarkan seluruh tanggapan yang diberikan peserta PkM, dapat disimpulkan bahwa sesi penyuluhan berjalan dengan baik. Selain itu peserta juga memberikan dukungan positif serta apresiasi pada kegiatan yang telah dilakukan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan PkM pada Desa Cibugel dengan partisipasi 29 orang peserta berjalan dengan baik. Masyarakat desa Cibugel atau peserta mampu memahami wawasan atau pengetahuan lebih luas mengenai buah alpukat dan cara penanganan pasca panen melalui pengolahan menjadi alpukat beku maupun produk turunan. Masyarakat desa Cibugel juga mengetahui dan terampil dalam mengolah alpukat menjadi produk turunan yakni donut berbasis alpukat sehingga meningkatkan produksi atau aktivitas ekonomi. Antusiasme peserta PkM dapat dilihat melalui sesi tanya jawab yang interaktif dan keaktifan dalam praktik pengolahan langsung. Hasil evaluasi dari seluruh peserta menyatakan bahwa seluruh peserta merasa kegiatan PkM ini bermanfaat dan ingin kembali mengikuti kegiatan seperti ini, menjadi suatu usaha UMKM sebagai peningkatan ekonomi keluarga. Pelaksanaan kegiatan PkM ini mampu mendorong masyarakat desa Cibugel untuk mengembangkan usaha alpukat beku dan diversifikasi produk turunan alpukat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan (UPH) atas pendanaan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan PkM dengan nomor kontrak: PM-02-FaST/VII/2023 dan Laboratorium Pengolahan Pangan UPH yang memfasilitasi persiapan kegiatan PkM, serta masyarakat Desa Cibugel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, F., Atmiasih, D., & Ristono, A. (2021). Evaluasi Tingkat Kematangan Buah Alpukat (*Persea americana* Mill.) dengan Teknolgi Pengolahan Citra. *Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian*, 18(1), 1–2. <https://doi.org/10.21082/jpasca.v18n1.2021.1-8>
- Hartati, S., Yunus, A., Nandariyah, N., Yuniastuti, E., Pujiasmanto, B., Purwanto, E., ... Dirgahayu, P. (2022). Diversifikasi Tanaman Pekarangan Dengan Tanaman Alpukat Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(2), 161–166. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i2.61199>
- Hastuti, H., Marlina, S., & Rusdianto. (2025). Pelatihan Pembuatan Olahan Kreatif Berbahan Dasar Labu Siam Pada Ibu-Ibu Kelompok Tani Boritallasa, Kab. Gowa. 6(2), 3161–3166. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.4943>
- Mardiah, E. (2011). Mekanisme Inhibisi Enzim Polifenol Oksidase Pada Sari Buah Markisa Dengan Sistein Dan Asam Askorbat1. *Jurnal Riset Kimia*, 4(2), 32. <https://doi.org/10.25077/jrk.v4i2.126>
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 51–75. Retrieved from <http://ejournal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/download/83/90>
- Novianty, R., Jasril, Muhdarina, Devy, S., & Yuharmen. (2023). Pengenalan minyak alpukat di SMKN 8 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1598–1602. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1155>
- Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian. (2022). Kementan Tinjau Potensi Alpukat Kalibening Unggulan Kabupaten Semarang. *Kementan Republik Indonesia*.
- Siregar, B. (2022). Jumlah Wirausaha di Indonesia Masih Minim, Perekonomian Belum Ngegas. Retrieved from <https://wartaekonomi.co.id/read416213/jumlah-wirausaha-di-indonesia-masih-minim-perekonomian-belum-ngegas>
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8).
- Taskirawati, I., Yunianti, A. D., Larekeng, S. H., Syahidah, Arif, A., Gusmiaty, ... Prastiyo, A. (2025). Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat di Desa Labuaja Kabupaten Maros. 6(2), 3066–3072. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5277>